

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu tahap perkembangan pada individu, di mana ia mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Dia juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya berkisar antara 12-20 tahun. Dalam masa ini, remaja berkembang ke arah kematangan perilaku seksual (Suyanto, 2014:101).

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Suyanto (2014:101) menuliskan yang termasuk sebagai perilaku menyimpang, antara lain:

1. Tindakan yang *nonconform*, Yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Misalnya: membolos pada jam belajar, merokok di area dilarang merokok, membuang sampah bukan ditempat yang semestinya dan sebagainya.
2. Tindakan yang antisosial atau asosial, Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Misalnya: minum minuman keras, menggunakan narkoba atau obat-obat berbahaya, pelacuran, dan sebagainya.
3. Tindakan-tindakan kriminal, Yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya. Hal ini karena remaja adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumberdaya manusianya berkembang, sehingga dapat menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin-pemimpin bangsa.

Pada saat ini semakin berkembang bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat

remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Dimana masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Menurut Havighurst (dalam Sarwono 2014:48) tugas perkembangan pada remaja adalah:

1. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif
2. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun.
3. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
4. Mempersiapkan karier ekonomi.
5. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
6. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Untuk itu orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak, karena pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak bisa menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial. Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana.

Kenakalan remaja salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Gaya komunikasi orang tua terhadap remaja yang kurang baik justru dapat

mengakibatkan kenakalan remaja, meskipun demikian gaya komunikasi orang tua terhadap anak juga dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak remaja dalam lingkungan pergaulan, sebab kepribadian seorang remaja masih labil sehingga perlu pengawasan dan perhatian keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam menghadapi situasi lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku atau kehidupan remaja.

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa apabila konflik-konflik yang berkembang antara orang tua dan remaja menjadi berlarut-larut, dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungannya antara remaja dan orang tuanya. Kondisi demikian merupakan suatu keadaan yang tidak baik bagi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik maupun sosial termasuk pendidikan, antara lain dapat menimbulkan keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya maupun berbagai permasalahan yang berdampak pada perilaku anti sosial yang sering terjadi pada remaja. Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti: kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan pada media-media massa.

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin pertumbuhan fisik, mental dan spritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan yang positif, dan partisipasi aktif dari semua pihak terutama orang tua. Dalam hal ini orang tua perlu membina mentalitas anak remaja dengan menanamkan ajaran agama.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari

menunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan remaja seperti melakukan pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penggelapan, dan kejahatan-kejahatan lainnya.

Menurut Sofyan (2014:89) kenakalan anak dan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan dianggap baik oleh masyarakat yang berkebudayaan. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Kartono (2014:21), bahwa remaja tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk antara lain:

1. Kebut-kebutan di jalan raya yang terkadang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwanya sendiri atau orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, brandalan dan urakan yang dapat mengganggu ketentraman dilingkungan sekitarnya. Perilaku ini bersumber pada dorongan primitif yang tidak terkendali serta suka menteror lingkungan.
3. Perkelahian antar sekolah, antar suku (tawuran) yang dapat mengakibatkan korban jiwa.
4. Membolos sekolah, lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil untuk melakukan bermacam-macam eksperimen kedurjanaan dan tidak a-susila.

Meskipun orang tua telah berusaha, membimbing dan membina anak remajanya semaksimal mungkin tapi, masih banyak terdapat anak remaja yang masih melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sudah jelas berdampak negatif bagi masa depannya maupun bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat kita lihat karena masih banyaknya terdapat kenakalan remaja. Demikian juga halnya yang terjadi di desa yang menjadi tempat penelitian saya, masih terdapat anak remaja yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang seperti, meminum minuman keras, bolos dari sekolah, main judi bersama temantemannya, serta tawuran antar pemuda setempat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sekretaris Kelurahan Kubu Marapalam pada Hari Senin 15 Novemver 2021 dapat diketahui bahwa : Jumlah penduduk pada tahun 2021 di Kelurahan Kubu Marapalam yang berjumlah 1277 Keluarga. Dan jumlah remaja 1227 orang. Jumlah penduduk laki-

laki terdapat 2275 jiwa dan penduduk perempuan terdapat 2458 jiwa. Kemudian dari observasi yang peneliti lakukan pada Hari Selasa 16 November 2021 dilihat tingginya angka kenakalan remaja, dimana terjadinya peningkatan kasus hamil di luar nikah tiap tahunnya, selain itu kasus yang terjadi adalah kebiasaan remaja yang mabuk-mabukan tiap malam.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Lubuk Bagalung, di temukan beberapa kasus kenakalan remaja pada lima tahun terakhir dimana pada tahun 2017 hamil diluar nikah sebanyak 7 orang, 2018 sebanyak 9 orang, 2019 sebanyak 14 orang, 2020 sebanyak 13 orang dan tahun 2021 sebanyak 15 orang. Pada kasus mabuk-mabukan ditemukan pada tahun 2017 sebanyak 15 orang, 2018 sebanyak 17 orang, 2019 sebanyak 17 orang, 2020 sebanyak 19 orang dan tahun 2021 sebanyak 22 orang.

Hal inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian mengenai **”Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya perilaku seks bebas dikalangan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Adanya perilaku mabuk-mabukan di kalangan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Begalung.
3. Adanya kendala-kendala dalam pencegahan seks bebas dan mabuk-mabukan di kalangan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Begalung.
4. Kurangnya pengontrolan orang tua terhadap lingkungan remaja

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan seperti yang diidentifikasi di atas tampak sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada kenakalan remaja berupa mabuk-mabukan dan seks bebas pada remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Bagalung dan peran orang tua dalam pencegahannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Bagalung Kota Padang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Bagalung Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah suatu kepentingan yang dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu tujuan penelitian yang akan dilakukan harus tegas, jelas, rinci, dan operasional. Dalam uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Bagalung Kota Padang.
2. Untuk mengetahui usaha orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Lubuk Bagalung Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua, agar dapat meningkatkan perannya untuk membimbing anak guna mencegah terjadinya kenakalan remaja.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi kepada masyarakat bahwa peranan orang tua sangat bermanfaat dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.
3. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk memperoleh data yang

akurat mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana cara untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja serta dapat menambah wawasan penulis tentang kenakalan remaja yang terjadi saat ini.